

## ABSTRAKSI

**Aep Saepudin** : Keraguan Metodologis Dalam Proses Perkembangan Pemikiran Al Ghazali

Al-Ghazali adalah salah seorang tokoh besar Islam yang mempunyai pengaruh besar dalam pemikiran dan perkembangan Islam. Sebagai seorang pemikir besar, ahli dalam berbagai disiplin ilmu mulai dari masalah teologi sampai kepada masalah filsafat, komentator atas apa yang terjadi dan ada disekitarnya, seorang penulis yang sangat produktif sehingga sebagian besar pemikirannya dituangkan dalam bentuk karya tulis atau buku, maka sepeninggal dirinya mewariskan banyak buku hasil karangannya. Dan pengaruhnya dapat dirasakan di sebagian masyarakat Islam sampai sekarang. Demikian besar pengaruh al-Ghazali sehingga ia diberi gelar sebagai Hujjatul Islam.

Al-Ghazali dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas. Kecerdasan al-Ghazali telah nampak ketika ia masih berstatus pelajar dan al-Haramain pun sebagai gurunya mengakui kecerdasannya ini. Kedalaman ilmu dan keluasan pemikiran al-Ghazali juga membuat majlis ilmu pemerintah Nizhamul Mulk mengakui akan kehebatannya. Perjalanan hidupnya mulai dari sebagai seorang murid biasa kemudian menjadi pelajar yang sangat cerdas sampai kepada pengangkatan dirinya sebagai guru besar di Perguruan Nizhamiyah di Baghdad telah membuktikan bahwa al-Ghazali merupakan tokoh yang memang sangat istimewa. Kemasyhurannya melebihi para pembesar kerajaan dan ia telah sampai kepada puncak karier yang sangat tinggi.

Kecintaan al-Ghazali kepada ilmu, kecenderungannya untuk mengetahui dan mencapai kebenaran hakiki telah menjadikan dirinya sedemikian cerdas sehingga ia menjadi sangat kritis terhadap apa yang berlaku disekitarnya. Semua apa yang dialami oleh al-Ghazali juga dengan kekritisannya justeru telah mengantarkan dirinya kepada suatu keadaan dimana ia menjadi dan mengalami rasa ragu akan kebenaran yang ada disekitarnya. Bahkan akibat rasa ragunya ini telah membuat dirinya sakit yang tak dapat disembuhkan sehingga kondisi badannya semakin melemah. Namun Allah telah menolongnya dengan memberikan kesembuhan dan memberinya cahaya kebenaran di dalam hatinya sehingga ia terbebas dari penyakitnya itu.

Peristiwa timbulnya rasa ragu dalam pemikiran al-Ghazali sangat menarik untuk kita kaji dan diteliti, awal mula bagaimana proses perkembangan keraguan itu, pemikiran-pemikirannya termasuk bagaimana keraguan itu dapat terlepas dari pemikiran al-Ghazali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perkembangan keraguan yang menimpa al-Ghazali dan bentuk-bentuk keraguan yang dialaminya. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah menggunakan metode deskriptif dengan kesinambungan historis melalui pendekatan data kualitatif, teknik pengumpulan data, dan menganalisis data.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa keraguan yang menimpa al-Ghazali ternyata bersumber dari keraguannya akan kemampuan indera dan akal untuk dapat memperoleh kebenaran hakiki. Dan dari sinilah al-Ghazali memilih tasawuf sebagai jalan hidupnya sampai akhir hayatnya.